

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dari penelitian.

#### **A. Konteks Penelitian**

Masyarakat Indonesia yang notabene adalah masyarakat heterogen, penguasaan dua bahasa atau lebih merupakan hal yang wajar terjadi. Misalnya, adanya campuran Bahasa Indonesia dipadu dengan bahasa daerah masing-masing. Selain itu, banyak masyarakat Indonesia yang memadukan bahasa asing (Inggris) dengan Bahasa Indonesia murni. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang lebih dari satu itulah yang dapat menimbulkan adanya kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi karena adanya unsur-unsur bahasa satu ke dalam unsur bahasa lainnya yang dimasukkan oleh seorang penutur pada saat interaksi sosialnya.

Pada umumnya, situasi kebahasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah situasi kedwibahasaan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beraneka macam. Salah satu bentuk keanekaragamannya adalah keragaman bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Pada umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih. Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut dengan bilingual. Sementara itu, seseorang

yang menguasai lebih dari dua bahasa disebut dengan multilingual. Kondisi masyarakat yang demikian ini disebut dengan gejala campur bahasa.<sup>1</sup>

Gejala campur kode adalah gejala yang sering juga dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, di dalamnya termasuk adanya pemakaian kata, frasa, klausa, kalimat, idiom, dan sapaan.<sup>2</sup> Fenomena dari adanya campur kode ini banyak juga ditemukan dalam ceramah, pidato, wawancara dan lainnya. Para penggunanya banyak yang mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa lainnya yang dapat berupa bahasa asing maupun bahasa asli atau bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Salah satu contoh penggunaannya adalah Gubernur Jawa Tengah, yakni Bapak Ganjar Pranowo, yang biasa dikenal dengan ragam bahasa campuran, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Campur kode kali ini terjadi pada pidato yang disampaikan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Beliau menyisipkan bahasa Jawa di sela-sela tuturan pidato bahasa Indonesianya. Hal ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan, yang pertama yakni bertujuan agar lebih dekat dengan pendengarnya. Dapat diketahui bahwa latar belakang Bapak Ganjar Pranowo adalah Gubernur Jawa Tengah yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa interaksi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam keadaan

---

<sup>1</sup> D I Kelas et al., "Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kabupaten Banyuwangi ( Code Mixing from Javanese into Bahasa Indonesia in the Teaching and Learning Process of Bahasa Indonesia to the Tenth Grades At Public S" (2013).

<sup>2</sup> C Herrawati, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA," Universitas Muhammadiyah 3, no. 2 (2020): 3.

tersebut, Bapak Ganjar Pranowo menggunakan campur kode dalam penuturan pidatonya untuk mempermudah penyampaian ide dan gagasan yang terkandung dalam pidatonya. Dengan menggunakan campuran bahasa Jawa yang sudah sangat familiar di telinga para pendengar, menjadikan pidato tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar, sehingga intisari yang terkandung dalam pidato tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kedua, penggunaan campur kode pada tuturan pidato yang disampaikan oleh Bapak Ganjar Pranowo memiliki maksud untuk menghormati pendengarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata-kata *krama inggil* yang dalam bahasa Jawa dikategorikan sebagai bahasa Jawa yang sopan dan halus di dalam tuturan pidatonya Bapak Ganjar, seperti halnya menggunakan kata “panjenengan” sebagai kata ganti sapaan yang ditujukan kepada pendengarnya. Hal ini akan disangka lebih sopan bagi masyarakat Jawa Tengah dibandingkan menyapa pendengarnya dengan kata “Anda/kamu”.<sup>3</sup>

Ketiga, supaya lebih mudah dipahami dan mudah diingat. Dengan menggunakan istilah-istilah Jawa bermaksud agar lebih mudah dimengerti oleh pendengar pidato dari Bapak Ganjar Pranowo. Penggunaan istilah-istilah Jawa di sini bukan karena bahasa tersebut tidak dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, tetapi dalam pemilihan kata atau kalimat, bahasa tersebut lebih mudah diucapkan dan dipahami oleh penutur dan mitra tuturnya sendiri.

---

<sup>3</sup> Ifa Febriani, “Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevansinya pada Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP” 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

Pemilihan pidato Bapak Ganjar Pranowo sebagai penelitian ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, Bapak Ganjar Pranowo merupakan salah satu tokoh politik di Indonesia yang sangat terkenal dan disegani oleh banyak masyarakat Indonesia. Beliau ini mempunyai citra yang bagus di kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengikut akun di Instagram yang sudah mencapai 5,5 juta dan memiliki sekitar 1,56 juta pengikut di akun YouTube Ganjar Pranowo. Selain itu beliau memiliki pengikut sejumlah 5,2 juta di akun TikTok.

Kedua, Bapak Ganjar Pranowo merupakan salah satu tokoh yang sering kali menggunakan campur kode dalam tuturannya. Hal tersebut disebabkan oleh beliau dilahirkan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang menggunakan bahasa sehari-hari di daerah tersebut, yakni menggunakan bahasa Jawa. Melalui hal tersebut, beliau termasuk bilingual, yakni memiliki kemampuan berbicara dua bahasa dengan baik sehingga sering kali beliau mencampurkan bahasa-bahasa tersebut ke dalam tuturan pidatonya.

Ketiga, pemilihan pidato oleh Bapak Ganjar Pranowo sebagai penelitian juga memiliki alasan, yaitu karena terdapat beberapa momen pidato beliau yang banyak mengandung semangat dan motivasi untuk kaum generasi muda terutama untuk para pemuda dan pemudi yang sedang menempuh pendidikan, entah pada jenjang sekolah maupun jenjang perkuliahan. Selain daripada itu, dalam pidato beliau juga mengangkat kisah-kisah yang sangat menginspirasi dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum pun juga diangkat sebagai kisah inspirasi yang disampaikan dengan baik kepada

pendengar pidato beliau. Melalui pidato-pidato tersebut, dapat menggugah semangat juang, dan semangat belajar bagi kaum muda agar dapat bersungguh-sungguh dalam mewujudkan mimpi dan mengharumkan nama bangsa.

Dalam perkuliahan, pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik dilaksanakan pada semester ganjil. Sociolinguistik adalah salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh di semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dosen harus membuat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) pada setiap mata kuliah. Salah satu prinsip pengembangan RPS adalah dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang ada dalam program studi tersebut. Setiap tahun mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda, perbedaan karakteristik tersebut tampak pada latar belakang sosial, ekonomin, dan budaya mahasiswa. Keragaman karakteristik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia inilah yang menjadi dasar pengembangan RPS, yang tentunya berkaitan dengan bahan ajar. Bahan ajar mata kuliah sociolinguistik dapat dikembangkan sesuai karakteristik mahasiswa dan ketersediaan bahan ajar.<sup>4</sup>

Hasil dari penelitian ini selanjutnya direlevansikan terhadap pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik pada materi campur kode. Berdasarkan hasil dari penelitian ini nantinya mahasiswa dapat menganalisis contoh campur kode dalam video pidato oleh Bapak Ganjar Pranowo. Melalui kegiatan tersebut

---

<sup>4</sup> Ira Prihapsari, Budhi Setiawan, and Edy Suryanto, "Karakteristik Bahasa Indonesia Logat Papua dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Mata Kuliah Sociolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2019): 83.

maka akan menambah pemahaman mahasiswa terhadap campur kode. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran pada mata kuliah Sociolinguistik. Dengan demikian, peneliti menentukan judul berdasarkan uraian dan beberapa alasan yang telah tertera pada latar belakang yakni *“Campur Kode dalam Pidato Ganjar Pranowo dan Relevansinya pada Pembelajaran Mata Kuliah Sociolinguistik”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah terpaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo?
2. Bagaimanakah faktor-faktor terjadinya campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo?
3. Bagaimanakah relevansi campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo pada pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo.
3. Mendeskripsikan relevansi campur kode dalam pidato Bapak Ganjar Pranowo pada pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada pembaca, baik itu manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagaimana berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap serta pengembang dari ilmu sociolinguistik, terutama pada kajian terkait campur kode.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi yang berkaitan dengan pidato.

###### b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian terkait campur kode ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi belajar bagi mahasiswa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta perbandingan untuk

mengadakan penelitian sejenis, yaitu penelitian yang berkaitan dengan campur kode.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji kajian yang sama.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Campur Kode dalam Pidato Ganjar Pranowo dan Relevansinya pada Pembelajaran Mata Kuliah Sociolinguistik”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

- a. Kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang. Menurut Mackey, dalam membicarakan kedwibahasaan tercakup beberapa pengertian, seperti masalah tingkat, fungsi, pertukaran/alih kode, percampuran/campur kode, interferensi, dan integrasi. Kedwibahasaan muncul dari pertemuan antara setidaknya dua pertemuan penutur berbagai dialek atau lebih yang berbeda bahasa.<sup>5</sup>
- b. Campur kode menurut pandangan P.W.J. Nababan adalah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu

---

<sup>5</sup> M Sitti Fauziah, “Pemakaian Bahasa Daerah dalam Situasi Kontak Bahasa,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* 8, no. 2 (2015): 259–274.

tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa.<sup>6</sup>

- c. Sociolinguistik adalah studi tentang aspek, baik struktur maupun penggunaan bahasa yang berkaitan dengan fungsi sosial dan kulturalnya.<sup>7</sup>

## 2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah “Campur Kode dalam Pidato Ganjar Pranowo dan Relevansinya pada Pembelajaran Pembelajaran Mata Kuliah Sociolinguistik”, merupakan suatu bentuk penjabaran bagaimana wujud campur kode yang ditemukan dalam pidato oleh Bapak Ganjar Pranowo, serta relevansinya pada pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik.

Untuk memperjelas bahasan skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

- a. Kedwibahasaan adalah kemampuan seorang penutur dalam menguasai dua bahasa dengan baik.
- b. Campur kode adalah sebuah percampuran antar dua bahasa (kode) atau lebih dalam suatu keadaan yang disebut situasi berbahasa yang menuntut terjadinya percampuran bahasa, yang mana meliputi peristiwa tutur Bahasa.

---

<sup>6</sup> M.Hum. Prof. Dr. I Nengah Suandi, Sociolinguistik, Graha Ilmu (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

<sup>7</sup> Dr. Mohamad Jazeri, *Sociolinguistik: Ontologi, Epistologi, & Aksiologi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

- c. Sociolinguistik adalah sebuah bidang ilmu bahasa yang mempelajari terkait penggunaan bahasa itu sendiri di dalam lingkungan sosial masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai Campur kode dalam Pidato Ganjar Pranowo dan Relevansinya pada Pembelajaran Pembelajaran Mata Kuliah Sociolinguistik. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persembahan, prakata, daftar isi, dan daftar tabel.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini, terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, berisi konteks penelitian berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi terkait deskripsi/landasan teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini dan juga terdapat rumusan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan tolok ukur atau acuan penelitian.

- c. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
- e. BAB V Pembahasan, berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasanya hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
- f. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dari temuan penelitian dan saran yang membangun dari penelitian ini

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir, berisi daftar rujukan dari referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini.